

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi mengakibatkan masyarakat mulai cerdas dalam penggunaan proporsi dana yang mereka miliki untuk meningkatkan kesejahteraan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kegiatan tersebut berupa investasi pada pasar modal. Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan antara investor sebagai pihak yang memiliki dana dengan emiten pihak yang membutuhkan dana. Dalam pasar modal terdapat berbagai instrument yang bisa dikelola dalam jangka pendek ataupun jangka panjang salah satunya adalah saham.<sup>2</sup>

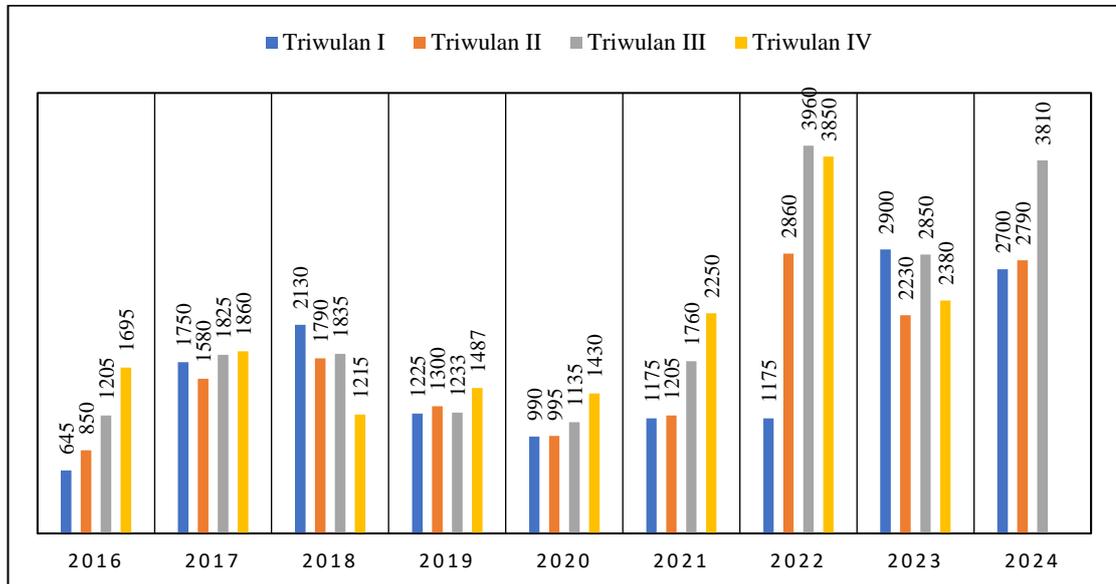
Keuntungan melakukan investasi tercermin dalam perolehan *return* atas saham yang dimiliki oleh investor. Adanya *return* saham memotivasi investor dalam melakukan investasi, sekaligus sebagai bentuk imbalan dalam menanggung risiko atas investasi yang dipilih. *Return* realisasi berupa *return* yang sudah terjadi, diperoleh dari aktivitas investasi sebelumnya atau *return ekspektasian* yang belum terjadi tetapi diharapkan di masa mendatang. *Return* realisasi dihitung dengan data historis, menggunakan pergerakan harga saham periode sekarang dan periode sebelumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Irsan Nasarudin, dkk., *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia, 2014), 10-11.

<sup>3</sup> Jogiyanto, *Potofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022), 15.

**Gambar 1.1 Grafik Harga Saham (dalam rupiah) PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2024**



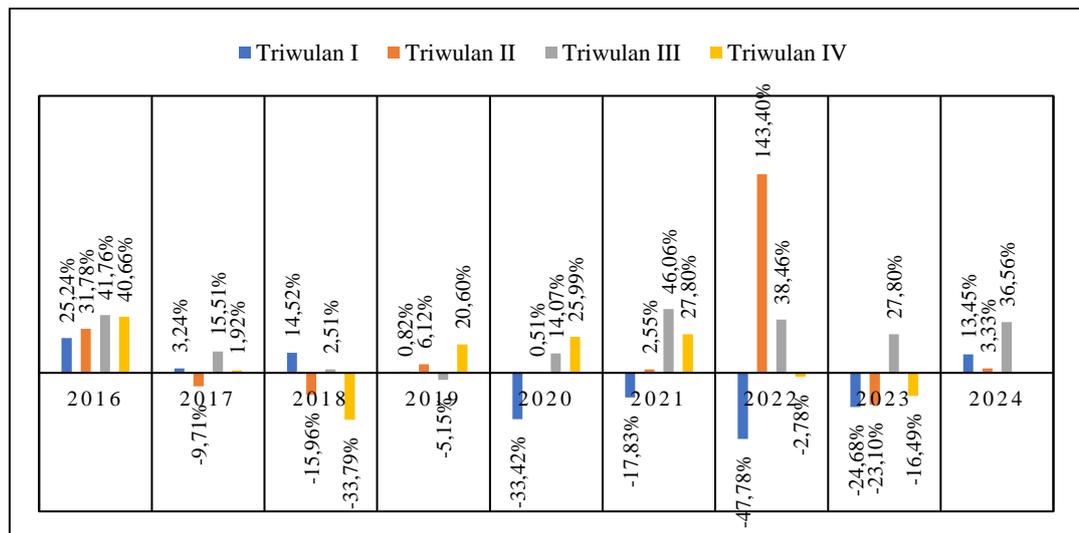
Sumber: Laporan Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk, data diolah.

Berdasarkan gambar 1.1 harga saham pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk, mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2024. Harga saham tertinggi yaitu pada triwulan III tahun 2022 sebesar Rp 3.960, dan harga saham terendah yaitu pada triwulan I tahun 2016 sebesar Rp 645. Harga saham merupakan alat yang dipergunakan untuk menghitung *retrun* yang didapat seorang investor. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh *supply* dan *demand*, yang berubah naik dan turun dalam waktu singkat. Banyaknya permintaan saham maka harga saham cenderung naik, sehingga harga saham adalah harga penutupan (*closing price*).<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Heni Rachmawati, "Pengaruh ROA, EPS, Dan Harga Saham Terhadap *Return* Saham", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 9, 2021, 1-5.

Nilai *return* yang tinggi, berdampak pada meningkatnya minat dari investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Ketika berinvestasi pada saham tertentu, investor tidak mengetahui dengan pasti berapa nilai *return* yang akan didapatkannya. Oleh karena itu, investor harus mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return*, terutama pada kinerja keuangan perusahaan.<sup>5</sup>

**Gambar 1.2 Grafik *Return* Saham PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2024**



Sumber: Laporan Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk, data diolah

Berdasarkan gambar 1.2 diketahui bahwa *return* saham dari PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang paling tinggi adalah pada triwulan II di tahun 2022 yaitu sebesar 143,40%. Sedangkan nilai *return* saham terendah adalah pada triwulan I di tahun 2022 yaitu sebesar -47,78%. Dari gambar tersebut nilai *return* saham yang bernilai negative menandakan perusahaan

<sup>5</sup> Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 4.

pernah menghadapi kerugian atau tidak mendapat pengembalian (*return*). Tingkat *return* yang rendah dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya faktor eksternal dari perusahaan yakni kondisi Covid-19 yang menyebabkan keterlambatan perekonomian serta menurunnya kinerja perusahaan.

Pandemi Covid 19 secara tidak langsung akan memengaruhi sentimen pasar dan preferensi investor. Keterlambatan pertumbuhan ekonomi disebabkan adanya pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi seperti *lockdown* dan PSBB. Preferensi investor juga mengalami perubahan, investor akan lebih berhati-hati dalam memanfaatkan dana yang dimiliki. Investor akan cenderung berinvestasi pada aset-aset yang tidak berisiko seperti obligasi dan emas. Perubahan portofolio investasi pada investor mengakibatkan permintaan terhadap saham turun dan menekan harga saham serta *return* saham.<sup>6</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari makroekonomi dan mikroekonomi. Faktor makro meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, peperangan, dan demonstrasi. Sedangkan faktor mikroekonomi berada di dalam perusahaan itu sendiri yang menyangkut faktor fundamental berupa kinerja keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan indikator yang biasa digunakan untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, dengan menggunakan data laporan keuangan yang diterbitkan. Rasio ini juga bermanfaat dalam

---

<sup>6</sup> Ilham Ramadhan Ersyafdi, "Dampak COVID-19 terhadap Tabungan dan Investasi", *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 14, No. 2, 2021, 192.

pengambilan keputusan terkait kebijakan-kebijakan penyelamatan asset perusahaan bagi manajemen. Perusahaan dengan kondisi laporan keuangan yang baik akan mempengaruhi harga pasar dan berdampak pada *return* yang akan didapat.<sup>7</sup>

Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini di antaranya rasio solvabilitas digambarkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas digambarkan dengan *Return On Assets* (ROA), dan rasio pasar digambarkan oleh *Price to Earning Ratio* (PER).

**Tabel 1.1 Data *Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Price to Earning Ratio*, Pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2024**

Tahun	Triwulan	DER (X1)	ROA (X2)	PER (X3)
2016	I	0,741	0,010	25,869
	II	0,756	0,020	18,197
	III	0,739	0,034	14,187
	IV	0,723	0,052	11,991
2017	I	0,706	0,017	43,174
	II	0,686	0,038	17,050
	III	0,687	0,060	11,602
	IV	0,665	0,079	9,109
2018	I	0,626	0,013	71,654
	II	0,629	0,033	20,214
	III	0,661	0,049	12,571
	IV	0,641	0,068	6,419
2019	I	0,590	0,019	23,113
	II	0,611	0,045	9,946
	III	0,599	0,060	6,899
	IV	0,812	0,060	8,470
2020	I	0,740	0,015	19,671
	II	0,683	0,025	14,361
	III	0,664	0,019	22,235
	IV	0,615	0,025	22,120

<sup>7</sup> Eka Putra Jaya dan Randy Kuswanto, "Pengaruh *Return on Assets, Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ45 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018", *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, 2021: 52-53.

Tahun	Triwulan	DER (X1)	ROA (X2)	PER (X3)
2021	I	0,582	0,012	36,194
	II	0,665	0,028	15,658
	III	0,646	0,065	9,362
	IV	0,702	0,136	5,381
2022	I	0,554	0,058	6,416
	II	0,596	0,153	4,913
	III	0,595	0,216	4,239
	IV	0,652	0,263	3,068
2023	I	0,394	0,054	12,950
	II	0,387	0,102	5,293
	III	0,403	0,133	4,628
	IV	0,414	0,177	2,914
2024	I	0,343	0,041	13,641
	II	0,338	0,086	6,724
	III	0,333	0,122	6,542

Sumber: Laporan Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk, data diolah.

Berdasarkan tabel 1.1 nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2024. Dengan nilai DER tertinggi yaitu pada triwulan IV tahun 2019 sebesar 81,18%. Sedangkan nilai DER terendah yaitu pada triwulan III tahun 2024 sebesar 33,29%. Perusahaan dengan keuangan sehat apabila nilai rasio DER di bawah 1 atau di bawah 100%.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menandakan utang yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil daripada ekuitas yang dimiliki. Sebaliknya jika DER tinggi menunjukkan perusahaan memiliki utang yang lebih besar daripada ekuitas, sehingga sulit untuk mengelola keuangannya. Oleh karena itu, semakin rendah DER maka akan semakin baik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Lailatus Sa'adah dan Tyas Nur'ainui, Implementasi Pengukuran *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Equity* Serta Pengaruhnya Terhadap *Return*, (Jombang: LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah, 2020): 4.

Investor lebih tertarik dengan nilai DER yang rendah, karena dianggap tidak memiliki risiko yang besar. Permintaan saham yang naik akan mempengaruhi pergerakan harga dan perolehan *return*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrio dan Andi Wijayanto,<sup>9</sup> Suandi, dkk,<sup>10</sup> Nodia Fredita Aldi Fradana dan Agustina Widodo<sup>11</sup> yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan berdasarkan penelitian lainnya menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yaitu R. Sri Handayani dan Elvira Nanda Aprilia,<sup>12</sup> Cynthia E. Kampongsina, dkk.<sup>13</sup> Berdasarkan pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa adanya inkonsistensi hasil penelitian.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) PT Adaro Energy Indonesia Tbk juga mengalami fluktuasi antara tahun 2016-2024. Dengan nilai ROA tertinggi yaitu pada triwulan IV tahun 2022 sebesar

---

<sup>9</sup> Satrio Putro Pangestu dan Andi Wijayanto, “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*”, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro Indonesia*, Vol. 9, No.1, 2020: 1-8.

<sup>10</sup> Suandi, Ahmad Amir Aziz, dan Sanurdi, “Inflasi Pemoderasi ROA, EPS dan DER Terhadap *Return Saham Perusahaan Consumer Goods* di JII”, *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, Vol. 4, No. 3, 2023: 925-933.

<sup>11</sup> Nodia Fredita Aldi Fradana dan Agustina Widodo, “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Bina Manajemen*, Vol. 12, No. 1, 2023: 468-486.

<sup>12</sup> R. Sri Handayani dan Elvira Nanda Aprilia, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12, No. 1, 2023: 49-57.

<sup>13</sup> Cynthia E. Kampongsina, Sri Murni, dan Victoria N. Untu, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity* Dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2015-2019)”, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 4, 2020: 1029-1038.

26,26%. Sedangkan nilai ROA terendah yaitu pada triwulan I tahun 2016 sebesar 1,02%. Perusahaan harus mengatur agar biaya-biaya yang telah dikeluarkan bermanfaat pada asset-aset yang dimilikinya, karena pengelolaan perusahaan berdampak pada tinggi rendahnya nilai ROA. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan bergerak efektif dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki.<sup>14</sup>

*Return On Asset* mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimiliki. Adanya *Return On Asset* yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor. Permintaan akan saham menjadi tinggi dan berpengaruh terhadap *return* yang akan diperoleh. Penelitian terdahulu yang mengkaji variabel *Return On Asset* terhadap *return* saham memiliki pengaruh yang beragam.

Antara lain penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap *return* saham Ella Indriawati, dkk,<sup>15</sup> Aldisa Arifudin,<sup>16</sup> Satrio Putro Pangestu dan Andi Wijayanto,<sup>17</sup> Jeniffer Natashia Sitaneley, dkk,<sup>18</sup> Aldina

---

<sup>14</sup> Lidia Putri Diana Lase, dkk., “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas”, *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, 2022: 256-258.

<sup>15</sup> Ella Indriawati, Amalia Nuril Hidayati, dan Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Sektor *Consumer Goods Industry* Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 9, 2022: 3933-3941.

<sup>16</sup> Aldisa Arifudin, “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2021”, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol.14, No.2, 2023: 37-52.

<sup>17</sup> Satrio Putro Pangestu dan Andi Wijayanto, “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*”, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro Indonesia*, Vol. 9, No.1, 2020: 1-8.

<sup>18</sup> Jeniffer Natashia Sitaneley, Dr. Jullie J. Sondakh, dan Victorina Z. Tirayoh, “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.9 No.1, 2021: 197-206.

Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah.<sup>19</sup> Sedangkan berdasarkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham antara lain Aulia Dawam, dkk,<sup>20</sup> Wiwi Widya Ningsih dan Novera Kristanti Maharani,<sup>21</sup> Milna Dwi Lestari.<sup>22</sup> Berdasarkan pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa adanya inkonsistensi hasil penelitian.

Ditunjukkan pula bahwa nilai *Price to Earning Ratio* (PER) periode 2016-2024 mengalami fluktuasi. Nilai PER tertinggi yaitu pada triwulan I tahun 2018 sebesar 71,65. Sedangkan nilai PER terendah pada triwulan IV tahun 2023 sebesar 2,91%. PER menunjukkan mahal atau murahnya suatu saham dilihat dari besarnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih per sahamnya. Valuasi saham perlu dilakukan untuk menentukan nilai atau harga wajar dari sebuah saham, dengan tujuan memudahkan pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan kinerja keuangan optimal memiliki PER yang optimal pula, hal ini

---

<sup>19</sup> Aldina Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah, “Pengaruh *Return on Asset*, *Firm Size* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*”, *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022: 135-146.

<sup>20</sup> Aulia Dawam, Octaviana Arisinta, dan Achsanul Alfiah Suhroh, “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019)”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 2, 2021: 75-85.

<sup>21</sup> Wiwi Widya Ningsih, dan Novera Kristanti Maharani, “Pengaruh Kebijakan Dividen, *Return On Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*”, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, Vol. 5. No. 1, 2022: 60-69.

<sup>22</sup> Milna Dwi Lestari, Nina Karina Karim, dan Robith Hudaya, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Ekonomi: Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 3, No. 1, 2022: 1-16.

membuktikan bahwa pasar menginginkan pertumbuhan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.<sup>23</sup>

Semakin tinggi nilai *Price to Earning Ratio* menggambarkan harga saham lebih mahal terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba per sahamnya. Dengan rasio yang tinggi investor memiliki pandangan bahwa kedepannya perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang lebih baik. Selisih harga yang tinggi juga akan meningkatkan perolehan *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrio Putro Pangestu dan Andi Wijayanto,<sup>24</sup> Pandaya, dkk,<sup>25</sup> Zaid Raya Argantara, dkk,<sup>26</sup> Laras Safira dan Roy Budiharjo,<sup>27</sup> bahwa *Price to Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan *Price to Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham antara lain Khairaningrum

---

<sup>23</sup> Mondra Neldi, Aferiaman Telaumbanua, dkk., *Nilai Perusahaan: Price Earning Ratio (PER)*, (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 1-2.

<sup>24</sup> Satrio Putro Pangestu, dan Andi Wijayanto, “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*”, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro Indonesia*, Vol. 9, No.1, 2020: 1-8.

<sup>25</sup> Pandaya , Pujihastuti Dwi Julianti, dan Imam Suprpta, “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham*”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 2, 2020: 233-243.

<sup>26</sup> Zaid Raya Argantara, Ahmad Rofiki, Muhammad Deni Putra, Sari Utami, “Hubungan Antara Rasio Harga Terhadap Pendapatan (PER), Inflasi, dan *Return Saham* pada Perbankan Syariah Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*, Vol. 6, No. 1, 2024: 68-77

<sup>27</sup> Laras Safira dan Roy Budiharjo, “Pengaruh *Return on Asset*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*”, *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No.1, 2021: 43 – 52 .

Mulyanti, dkk,<sup>28</sup> Krisaldya Ester Pelmela Dan Johanis Darwin Borolla.<sup>29</sup> Berdasarkan pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa adanya inkonsistensi hasil penelitian.

Salah satu saham sektoral yang dapat menjadi pilihan dalam berinvestasi yaitu saham sektor pertambangan hal ini dikarenakan saham sektor ini mengalami penguatan pada tahun 2022 sebagaimana laporan publikasi Kementerian Keuangan yang menyatakan bahwa pertumbuhan sektor pertambangan melanjutkan tren penguatan dengan tumbuh sebesar 4,0% pada triwulan II 2022.<sup>30</sup> Sektor pertambangan dan penggalian berkontribusi 10,5% terhadap total PDB Indonesia pada tahun 2023, yang setara dengan sekitar Rp 2.168 triliun. Pertumbuhan sektor pertambangan yang solid juga disebabkan oleh upaya pemerintah untuk mendorong hilirisasi sektor primer yang bernilai tambah tinggi.<sup>31</sup>

Selain batubara menjadi sumber energi, batubara juga berperan sebagai salah satu kontributor terbesar terhadap pendapatan negara melalui ekspor. Tahun 2023 sektor batubara menyumbang PNB (Penerimaan

---

<sup>28</sup> Khairaningrum Mulyanti dan Amy Arsy Prasetyami Randus, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* saham Pada Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019", *Jurnal LAND (Logistic and Accounting Development Journal)*, Vol. 2, No. 1, 2021: 65-76.

<sup>29</sup> Krisaldya Ester Pelmela Dan Johanis Darwin Borolla, "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham", *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 19, No. 1, 2021: 88-104.

<sup>30</sup> Kementerian Keuangan, Siaran Pers : Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II 2022 Menguat Signifikan di Tengah Ketidakpastian dan Tren Perlambatan Global, Diakses pada 14 Januari 2025 dari website <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/siaran-pers/Siaran-Pers-Pertumbuhan-Ekonomi-Triwulan-II-2022>.

<sup>31</sup> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Minerba Expo 2024: Harapan Besar Menuju Indonesia Emas Dalam Hilirisasi Industri Pertambangan, Diakses pada 14 Januari 2025 dari website <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20241126-minerba-expo-2024-harapan-besar-menuju-indonesia-emas-dalam-hilirisasi-industri-pertambangan>.

Negara Bukan Pajak) kurang lebih 100 triliun rupiah diluar pajak. Indonesia sebagai salah satu pengekspor batubara terbesar di dunia. Kebijakan hilirisasi di sektor mineral dan batubara merupakan program strategis nasional yang sedang dijalankan pemerintah hingga saat ini yang diyakini sebagai langkah awal untuk membawa Indonesia dari negara berkembang menjadi negara industri maju.<sup>32</sup>

Ekonomi Indonesia masih bergerak pada ekspor bahan mentah, tetapi dalam penerapannya mengalami kelemahan yaitu ketergantungan terhadap ekspor bahan mentah. Ekspor bahan mentah tidak memberi nilai tambah bagi perekonomian domestik, nilai tambah bisa dirasakan oleh negara pengimpor yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi. Sejak diterbitkannya UU No. 3 Tahun 2020, pengelolaan sumber daya alam mineral dan batubara sudah melalui proses hirilisasi, yaitu menggali, mengangkut, dan mengolah yang awalnya menggali, mengangkut, dan menjual.

Hirilisasi pertambangan adalah proses peningkatan nilai tambah melalui pengelolaan, pengembangan produk turunan, dan diversifikasi produk, untuk memberikan nilai tambah pada barang mentah sehingga memberikan manfaat ekonomi yang besar dan menjadikan ekonomi

---

<sup>32</sup> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Batubara Indonesia: Pilar Utama Energi di Era Transisi Energi dan Hilirisasi Menuju Kemandirian Bangsa, Diakses pada 14 Januari 2025 dari website <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20241003-batubara-indonesia-pilar-utama-energi-di-era-transisi-energi-dan-hilirisasi-menuju-kemandirian-bangsa>.

mandiri.<sup>33</sup> Dalam rangka perpanjangan PKP2B (Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara menjadi Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK), badan usaha harus menyampaikan pengembangan usaha batu bara atau hirilisasi. Terdapat 6 perusahaan yang PKP2B generasi satunya sudah habis, sebagaimana dalam pernyataan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dari ke enam perusahaan tersebut yang proposalnya disetujui sebanyak lima perusahaan.

Proyek hirilisasi batubara yang mendapatkan izin pemerintah yakni PT Kaltim Prima Coal, PT Arutmin Indonesia, PT Multi Harapan Utama, PT Adaro Energy Indonesia, dan PT Kideco Jaya Agung.<sup>34</sup> Diantaranya perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan masuk ke dalam JII dan IDX 30 adalah PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Pada tahun 2022 PT Adaro Energy Indonesia Tbk menyebutkan rencananya akan mengolah batubara menjadi *dymethyl ether* (DME), merupakan gas turunan sebagai pengganti *Liquified Petroleum Gas* (LPG).<sup>35</sup>

PT Adaro Energy Indonesia Tbk atau dengan nama saham ADRO merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 16 Juli 2008 sampai

---

<sup>33</sup> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Hirilisasi Sebagai Langkah Awal Perubahan Indonesia Dari Negara Berkembang Menjadi Negara Maju, Diakses Pada 4 Januari 2025, dari website <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20241203-hilirisasi-sebagai-langkah-awal-perubahan-indonesia-dari-negara-berkembang-menjadi-negara-industri-maju>.

<sup>34</sup> Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia, RI Restui 5 Hirilisasi Batu Bara Punya Adro Hingga Grup Bakrie, Diakses Pada 5 Januari 2025, dari website <https://apbi-icma.org/news/onlineupdates/ri-restui-5-hilirisasi-batu-bara-punya-adaro-hingga-grup-bakrie>.

<sup>35</sup> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, DME Alternatif Pengganti LPG, Diakses Pada 5 Januari 2025, dari website <https://www.esdm.go.id/id/berita-unit/direktorat-jenderal-minyak-dan-gas-bumi/dme-alternatif-pengganti-lpg>.

sekarang.<sup>36</sup> Per tahun 2020-2024 ADRO juga konsisten sebagai saham IDX30 dan JII yang dievaluasi setiap enam bulan sekali. IDX30 merupakan indeks yang mengukur kinerja dari 30 saham dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, serta memiliki fundamental yang baik.

Sementara *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks yang mengukur kinerja dari 30 saham syariah yang memiliki kinerja baik dan likuiditas transaksi yang tinggi. ADRO merupakan saham syariah dengan tidak memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, menyediakan barang atau jasa yang dilarang dalam islam. Rasio utang berbasis bunga dibandingkan total aset tidak boleh lebih dari 45% dan pendapatan non halal tidak boleh dari 10%. Penetapan Daftar Efek Syariah (DES) dilakukan oleh OJK secara berkala dua tahun sekali, berisi saham-saham yang memenuhi kriteria syariah di Indonesia yang ditetapkan oleh DSN-MUI.<sup>37</sup>

Keberhasilan PT Adaro Energy Indonesia Tbk, ditunjukkan dengan berhasil memproduksi 62,88 juta ton batubara. Menjadikan perusahaan tersebut sebagai perusahaan dengan total produksi batubara terbesar kedua di Indonesia, dibawah PT Bumi Resources Tbk yang berhasil memproduksi batubara sebanyak 70 juta ton selama tahun 2022.<sup>38</sup> Dalam pengelolaan risiko lingkungan, ADRO menjalin kerja sama dengan Kementerian

---

<sup>36</sup> PT. Bursa Efek Indonesia, Profil Perusahaan Tercatat, Diakses Pada 24 September 2024, dari website <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/ADRO>.

<sup>37</sup> PT. Bursa Efek Indonesia, Indeks, Diakses Pada 28 September 2024, dari website <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks/>.

<sup>38</sup> Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia, Tambang Batu Bara Terbesar Di Indonesia, Berikut 5 Daftar Terbesarnya, Diakses Pada 5 Januari 2025, dari website <https://www.apbi-icma.org/news/onlineupdates/tambang-batu-bara-terbesar-di-indonesia-berikut-5-daftar-terbesarnya>.

Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk membangun pusat persemaian. Dengan demikian hutan yang rusak akan kembali hijau. Sampah-sampah yang dihasilkan pertambangan selanjutnya diolah menjadi *organic pellet* yang digunakan kembali pada PLTU sebagai pengganti batubara. Selain itu, PT Adaro Energy Indonesia juga bertransformasi menjadi bisnis hijau, yang kedepannya akan berfokus pada pengembangan proyek-proyek yang ramah lingkungan.<sup>39</sup>

Adanya informasi dan berita tentang ekspansi bisnis PT Adaro Energy Indonesia Tbk melalui proyek hirilisasi, akan menarik sentimen pasar. Investor akan melirik nama saham ADRO di papan bursa dengan tujuan memperoleh *return* sebanyak-banyaknya dari investasi yang akan dilakukan. Penentuan variabel pada penelitian ini didasarkan untuk memudahkan pengambilan keputusan investasi bagi investor, dengan melihat kinerja perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian menggunakan analisis rasio keuangan antara lain *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets Ratio*, dan *Price to Earning Ratio*. Hal yang melatar belakangi penelitian yaitu adanya harapan investor untuk memperoleh *return* pada setiap investasinya, sementara *return* tidak bisa diprediksi karena harga saham bergerak fluktuatif setiap harinya..

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya terdapat ketidak konsistenan hasil, ada yang menjelaskan

---

<sup>39</sup> RHB Trade Smart, Adaro Lakukan Transformasi Hijau di Industri Tambang, Diakses Pada 5 Januari 2025, dari website <https://rhbtradesmart.co.id/article/adaro-lakukan-transformasi-hijau-di-industri-tambang/>.

berpengaruh dan ada beberapa yang menjelaskan tidak berpengaruh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan variabel tersebut, sehingga judul penelitian ini adalah “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets Ratio*, Dan *Price to Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2024**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adanya keinginan investor untuk memperoleh *return* saham sebanyak-banyaknya. Sedangkan *return* saham tidak dapat diprediksi, karena harga saham yang berubah-ubah setiap harinya.
2. Pentingnya *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitasnya. Tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi minat investor, sehingga berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham yang berdampak pada perolehan *return* saham.
3. Pentingnya *Return On Assets Ratio* untuk mengetahui seberapa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap semua asset yang dimilikinya. Tinggi rendahnya nilai *Return On Assets Ratio* akan mempengaruhi minat investor, sehingga berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham yang berdampak pada perolehan *return* saham.

4. Pentingnya *Price to Earning Ratio* untuk menunjukkan penilaian kinerja dari sebuah perusahaan, yang menunjukkan harga wajar atau tidaknya saham dilihat dari laba bersih persaham yang dihasilkan. Tinggi rendahnya nilai *Price to Earning Ratio* akan mempengaruhi minat investor, sehingga berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham yang berdampak pada perolehan *return* saham.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian maka rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets Ratio*, Dan *Price to Earning Ratio* Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2024?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2024?
3. Apakah *Return On Assets Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2024?
4. Apakah *Price to Earning Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2024?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penitilitan ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets Ratio*, dan *Price to Earning Ratio* terhadap *return* saham pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2016-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2016-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets Ratio* terhadap *return* saham pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2016-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap *return* saham pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2016-2024.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai literatur untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah saham perusahaan PT Adaro Energy Indonesia Tbk, yang tercatat sebagai daftar efek syariah. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi para investor, akademisi, dan praktisi keuangan syariah dalam mengevaluasi kelayakan investasi pada saham ADRO, khususnya dari aspek analisis keuangan yang mendukung prinsip kehati-hatian.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi perusahaan terkait agar mengetahui pengaruh dari rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham.

b. Bagi Akademis dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan bagi mahasiswa yang akan berinvestasi pada pasar modal, sehingga meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian lainnya, terutama dalam bidang investasi.

c. Bagi Investor

Penelitian ini penting untuk pengambilan keputusan investasi pada pasar modal syariah melalui instrumen saham syariah. Dengan memahami pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham, investor dapat lebih cermat dalam mengevaluasi risiko dan prospek keuntungan. Dengan mengetahui faktor-faktor keuangan yang berpengaruh dapat menjadikan referensi, pemilihan diversifikasi portofolio, mengurangi risiko kerugian, dan meningkatkan peluang.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian digunakan untuk mempersempit penelitiann, agar pembahasan tidak terlalu meluas dari topik yang akan diteliti. Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Penggunaan dua variabel yaitu variabel Independen dan variabel dependen. Variabel Independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On*

*Assets Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan untuk variabel Dependen yaitu *return* saham pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2016-2024.

2. Data dalam penelitian bersumber dari laporan keuangan perusahaan PT Adaro Energy Indonesia Tbk selama periode 2016-2024. Tahun 2024 sampai triwulan ke III.
3. Data yang digunakan hanya berupa data untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan *Return Saham*.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan jumlah utang lebih kecil dibandingkan ekuitasnya, adapun rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### b. *Return On Assets Ratio*

*Return On Assets Ratio* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap semua aktiva yang dimiliki. Tingginya nilai ROA

menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut<sup>40</sup>:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Price to Earning Ratio*

*Price to Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan nilai atau harga saham perusahaan. Semakin tinggi PER berdampak pada tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut akan menarik minat investor. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung PER adalah sebagai berikut<sup>41</sup>:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

d. *Return Saham*

Rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut<sup>42</sup>:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = *Return* Saham periode pengamatan

$P_{t-1}$  = *Return* Saham priode sebelum pengamatan

---

<sup>40</sup> Ermawati Pairi, Asra Ashari Asyumard, dkk., *Mengenal Pasar Modal Di Indonesia*, (Makassar: PT Nas Media Indonesia, 2023), 50-51.

<sup>41</sup> Enggar Dwi Asrini, "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening*", *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 1, No. 2, (2020), 66-67.

<sup>42</sup> Mamduh Hanafi, "*Teori Portofolio & Analisis Investasi: Review Teori dan Bukti Empiris*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2023), 24.

*Return Saham* merupakan hasil yang didapat ketika berinvestasi, digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dimiliki oleh investor.

## 2. Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual diatas maka maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets Ratio* dan *Price to Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2024”. Dengan demikian variabel independen (X) yaitu *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Return On Assets Ratio* ( $X_2$ ), *Price to Earning Ratio* ( $X_3$ ). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu *return saham* (Y). Dari kedua variabel tersebut akan dilakukan uji untuk membuktikan apakah variabel independen dan variabel dependen saling berkaitan secara parsial ataupun simultan.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam kepenulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi penelitian, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II terdiri dari landasan teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data serta instrument penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

### BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil temuan dari penelitian.

### BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.